

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen “*pretest-posttest control group design*” (Fraenkel dan Wallen, 1990) dengan model *nonequivalent control group design*. Kelas eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL), dengan set eksperimen pada kelompok eksperimen dan pembelajaran menggunakan metode praktikum penemuan terbimbing. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional, dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Kedua kelompok diberikan alat evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* yang diharapkan dapat mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran, serta angket yang berguna untuk mengetahui sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Tabel desain yang dilakukan seperti berikut:

Tabel 3.1. Desain penelitian *pretest-posttest control group design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O	X ₁	O
Kontrol	O	X ₂	O

Keterangan:

O : *Pretest – posttest* pengetahuan awal dan berpikir kreatif.

X₁ : Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*.

X₂ : Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* adalah soal yang sama, sedangkan yang membedakan hanya pada perlakuan yang diberikan. Hasil data mengenai jawaban siswa, kemudian diolah, dianalisis, dan dilakukan perhitungan secara statistik untuk mengetahui sikap peduli terhadap lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bogor tahun ajaran 2018/2019, yang akan mengikuti pelajaran biologi pada pokok bahasan pencemaran lingkungan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) 4 yang terdiri dari 22 siswa dan kelas Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) 5 sebanyak 20 siswa. Kelas APHP 4 dan APHP 5 dipilih setelah dilakukan diskusi bersama kepala sekolah dan guru mata pelajaran biologi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Kegiatan menggunakan model *project based learning* guna menganalisis sikap peduli siswa dan kemampuan berpikir kreatif pada konteks penanganan limbah di lingkungan sekolah.

C. Definisi Operasional

1. Efektivitas diartikan sebagai ukuran ketercapaian tujuan yang berupa kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah direncanakan (Mulyasa, 2002; Susilo, 2013). Efektivitas dalam pembelajaran adalah suatu manfaat yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Untuk melihat keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika hasil belajar siswa mencapai angka $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada dalam kelas diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang diambil (Agustina, dkk. 2017).
2. *Project based learning* merupakan model pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyelidikan yang panjang dan terstruktur disekitar pertanyaan yang kompleks dan otentik, serta produk berupa tugas dirancang dengan cermat (Amaral, 2015). Menurut Doppelt (2004) terdapat enam tahapan-tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek, sebagai berikut: 1) *Design purpose*, menentukan desain proyek tentang pengolahan limbah; 2) *Inquiry field*, pertanyaan-pertanyaan berkaitan

dengan permasalahan pengolahan limbah; 3) *Solution*, solusi dari permasalahan lingkungan di sekolah; 4) *Choosing the preferred solutions*, memilih solusi yang paling sesuai dengan masalah lingkungan di sekolah; 5) *Operation step*, tahap menyusun laporan desain proyek; 6) *Evaluation*, evaluasi terjadi pada akhir proses hanya untuk keperluan dokumentasi selama proses penyusunan proyek pengolahan limbah.

3. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap atau dorongan internal yang menampakkan perwujudan keseharian dari pemeliharaan, perbaikan dan pencegahan terhadap kerusakan dan pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar (Mardiyah, 2016; Wesnawa, 2004). Dunlap dkk. (2000) mengembangkan lima indikator yang terangkum dalam 15 item untuk mengukur sikap peduli terhadap lingkungan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.
4. Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* yang berhubungan dengan proses berpikir dan *non aptitude* yang berhubungan dengan sikap dan perasaan, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 1999; Munandar, 2009; Panjaitan, 2017). Menurut Munandar (2012) berpikir kreatif memiliki indikator-indikator antara lain: 1) *Fluency of thinking*, kelancaran berpikir tentang solusi untuk memanfaatkan limbah yang ditemukan di lingkungan sekolah; 2) *Flexibility*, keluwesan berpikir tentang solusi untuk memanfaatkan limbah yang ditemukan di lingkungan sekolah; 3) *Elaboration*, elaborasi tentang solusi untuk memanfaatkan limbah yang ditemukan di lingkungan sekolah; 4) *Originality*, originalitas gagasan pemanfaatan limbah yang ditemukan di lingkungan sekolah. 5) *Evaluation* (berpikir menilai), evaluasi merupakan kemampuan berpikir menilai tepat atau tidaknya suatu gagasan desain proyek berdasarkan limbah yang ditemukan di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan instrumen soal yang terdiri dari lima butir soal.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, angket sikap peduli siswa, dan lembar refleksi siswa tentang pembelajaran yang menggunakan model *project based learning*.

a. Angket Sikap Peduli Siswa

Angket sikap peduli siswa ini disusun guna memperoleh informasi terkait sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah. Penyusunan angket sikap peduli siswa ini telah melalui tahapan yaitu dengan konsultasi kepada dosen pembimbing, selanjutnya melakukan validasi instrumen kepada ahli (*judgement expert*), setelah proses perbaikan instrumen sesuai saran ahli, kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui reliabilitas angket yang telah dibuat (lampiran 5). Sikap peduli siswa yang diukur dalam tes skala Likert yang telah disesuaikan dengan kriteria *New Ecological Paradigm* (NEP) Dunlap dkk. (2000), yang tersaji pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Instrumen Sikap Peduli Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No. Item	Jumlah Item
Sikap Peduli Siswa	Mempercayai bahwa keseimbangan alam rentan mengalami kerusakan	Menghubungkan limbah/sampah dengan permasalahan lingkungan	Penumpukan sampah tidak ada hubungannya dengan banjir dan polusi udara	1	1
			Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan munculnya masalah bagi lingkungan bahkan menyebabkan banjir	2	1
		Mengklasifikasikan jenis sampah/limbah	Pengelompokkan jenis sampah organik dan anorganik dapat membantu mengurangi	3	1

			penumpukkan sampah di tempat pembuangan		
			Jika tidak memisahkan sampah tidak akan mengganggu lingkungan sekitar	4	1
		Menafsirkan dampak dari pencemaran limbah/sampah industri	Polusi sampah dan limbah industri dapat mempengaruhi lingkungan yang sudah terjaga	6	1
			Lingkungan memiliki keseimbangan yang baik sehingga tidak gampang tercemar oleh limbah	9	1
	Meyakini manusia memiliki hubungan krisis ekologi dan kerusakan alam	Mengaitkan sebab akibat kerusakan lingkungan	Penimbunan sampah secara sembarangan bukanlah suatu pelanggaran	7	1
			Permasalahan dan kerusakan lingkungan terjadi akibat ulah manusia	8	1
		Menelaah permasalahan kerusakan lingkungan	Tercemarnya lingkungan tidak hanya di pedesaan, perkotaan bahkan industri-industri	12	1
			Masalah sampah atau kerusakan lingkungan sudah ada sejak dahulu, sehingga tidak perlu di khawatirkan	10	1
		Menyimpulkan sebab akibat kerusakan lingkungan	Penggunaan peptisida secara besar-besaran berdampak baik bagi lingkungan	13	1

			Penggunaan limbah pertanian seperti peptisida secara terus menerus dapat mengganggu keseimbangan lingkungan	11	1
	mengelola keterbatasan sumber daya alam di bumi	Menerapkan kebiasaan sikap peduli lingkungan	Bumi perlu kita jaga dengan baik dengan cara merawat dan melestarikan lingkungan	15	1
			Saat ini bumi masih baik, maka dari itu tidak perlu khawatir membuang sampah sembarangan	17	1
		Mengusulkan ide, gagasan atau cara mengurangi limbah/sampah	Tidak ada cara untuk mengubah sampah atau limbah menjadi barang berguna	14	1
			Banyak cara dan bahan sampah atau limbah yang bisa dimanfaatkan menjadi barang berguna	16	1
		Menganalisis permasalahan terhadap lingkungan	Semakin bertambahnya kepadatan penduduk, menjadi masalah bagi lingkungan	20	1
			Keadaan lingkungan cukup seimbang dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk	21	1
	Menyakini bahwa manusia bagian dari alam	Memodifikasi sampah/limbah menjadi barang bermanfaat	Manusia dapat memanfaatkan jenis-jenis limbah dengan cara mendaur ulang menjadi barang yang bermanfaat dan berguna	19	1

			Alam diciptakan untuk kehidupan manusia, oleh karena itu manusia boleh seenaknya mencemari lingkungan	18	1
		Menunjukkan akhlak mulia sebagai makhluk hidup	Tanaman dan hewan adalah makhluk hidup yang perlu dijaga, yaitu dengan tidak merusak dan pencemaran lingkungan	24	1
			Tanaman dan hewan tidak perlu mendapatkan lingkungan yang bersih dan layak	22	1
		Menunjukan sikap kepedulian terhadap lingkungan	Lingkungan diciptakan Tuhan untuk manusia, karena itu manusia wajib menjaga dan melestarikan dengan baik	25	1
			Lingkungan diciptakan Tuhan untuk manusia, karena itu manusia bebas berbuat apa saja	23	1
	Mempercayai akan kehidupan manusia tidak terbatas dari hukum alam	Membentuk pendapat sebab dan akibat	Lingkungan yang kotor dan tercemar disebabkan karena tidak adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan	26	1
			Kerusakan dan pencemaran lingkungan merupakan hal wajar bukan karena ulah manusia	27	1

		Mengusulkan ide atau gagasan terkait masalah lingkungan	Masyarakat perlu menjaga dan melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuat polusi udara	5	1
			Kerusakan lingkungan bukan tanggung jawab bersama, tetapi tanggung jawab pemerintah	28	1
		Melaksanakan kegiatan peduli lingkungan	Saya akan mengikuti kegiatan atau aktivitas peduli lingkungan agar rasa peduli terhadap lingkungan semakin tinggi	30	1
			Menjaga lingkungan sekolah atau kelas merupakan tanggung jawab petugas piket	29	1

Tabel 3.3. Rubrik Skor Angket Sikap Peduli Siswa

	Kategori	Skor
Pernyataan Positif	Sangat Setuju (SS)	4
	Setuju (S)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Pernyataan Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Tidak Setuju (TS)	3
	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

(Arikunto, 2009)

b. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Tes kemampuan berpikir kreatif ini berupa tes tertulis. Instrumen tes kemampuan berpikir kreatif ini berbentuk tes essay. Instrumen ini diberikan

Rizki Masdiana, 2019

EFEKTIVITAS *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS X SMK PADA KONTEKS PENANGANAN LIMBAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak dua kali yaitu pada awal pembelajaran (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran (*posttest*). Tes yang digunakan pada awal dan akhir pembelajaran ini merupakan instrumen tes yang sama dan digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Keterampilan berpikir kreatif yang diukur dalam tes ini adalah kemampuan berpikir kreatif yang di klasifikasikan oleh Munandar (2012), yang tersaji pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
Kemampuan berpikir kreatif	<i>Fluency</i> (kelancaran berpikir)	Menganalisis masalah serta penyebab perubahan lingkungan yang terjadi	1
		Membuat gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.	
	<i>Flexibility</i> (keluwesan berpikir)	Menganalisis hasil observasi lingkungan.	4
		Memperbaiki cara berpikir dan cara pendekatan dalam menganalisis masalah.	
	<i>Elaboration</i> (berpikir cermat)	Memerinci bagian-bagian suatu objek, dan unsur-unsur dalam mengolah limbah, sehingga menjadi sesuatu yang unik dan menarik.	5

	<i>Originality</i> (berpikir orisinal)	Menciptakan ide/gagasan baru dalam mengolah limbah.	2
	<i>Evaluation</i> (berpikir menilai)	Menganalisis permasalahan lingkungan di sekolah.	3

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh adalah (1) tes tertulis (tes awal dan tes akhir); (2) angket kepedulian siswa terhadap lingkungan; dan (3) lembar refleksi siswa.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu teknik pengolahan data untuk tes tertulis berupa tes kemampuan berpikir kreatif dan angket observasi siswa. Adapun teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

a. Skor Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir untuk kelas *project based learning* pada tes kemampuan berpikir kreatif. Skor mentah tes bernilai 5 untuk setiap jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Selanjutnya dilakukan penskoran total untuk masing-masing tes dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{skor mentah}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \text{Nilai}$$

Efektivitas *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata gain yang dinormalisasi. Rumus yang digunakan adalah: (Hake, 1997)

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimum} - \text{skor tes awal}}$$

Interpretasi nilai rata-rata *gain* yang dinormalisasi ditunjukkan oleh Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Nilai rata-rata gain yang dinormalisasi

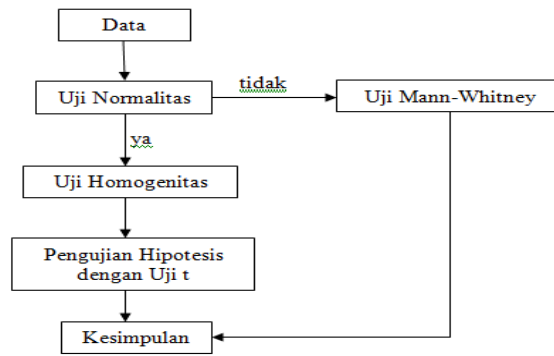
Nilai (g)	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,7 > g > 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Hake, 1999)

Setelah nilai rata-rata gain yang dinormalisasi untuk kedua kelompok diperoleh, maka selanjutnya dibandingkan untuk melihat perbedaan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk kedua kelas. Jika nilai rata-rata gain yang dinormalisasi dari suatu pembelajaran lebih tinggi dari nilai rata-rata gain yang dinormalisasi dari pembelajaran lainnya, maka dikatakan bahwa pembelajaran tersebut lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan pembelajaran lain.

Menurut Pranjono (2015) kriteria nilai gain ternormalisasi dijelaskan bahwa pembelajaran dikatakan sangat efektif ketika termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan nilai N-gain sebesar $g > 0,7$. Pembelajaran dikatakan cukup efektif ketika termasuk dalam klasifikasi sedang dengan nilai N-gain sebesar $0,7 > g > 0,3$. Kategori terakhir, pembelajaran dikatakan kurang efektif jika memiliki nilai N-gain sebesar $g < 0,3$ termasuk dalam klasifikasi rendah.

Alur pengolahan data untuk menguji hipotesis mengenai efektivitas penggunaan model *project based learning* pada materi pencemaran lingkungan ditunjukkan oleh Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Alur uji statistik

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians dengan uji *levene* menggunakan SPSS 25. Uji hipotesis *levene* digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok data sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan H_0 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi homogen dan H_1 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan, jika $P\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima sedangkan jika $P\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Hipotesis dengan Uji-t

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis yang digunakan adalah *one tailed t-test*. Pada uji-t ini menggunakan software SPSS 25 dengan uji-t dua sampel independen. Dengan SPSS 25 ini juga melakukan uji hipotesis Levene's yang digunakan sebagai alat untuk melihat besaran kedua varians terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis sebagai berikut: $H_0: \mu_1^2 = \mu_2^2$ terhadap $H_1: \mu_1^2 \neq \mu_2^2$ dimana $\mu_1^2 = \text{variance group 1}$ dan $\mu_2^2 = \text{variance group 2}$. Dari hasil Levene's Test kita dapat p-value, jika lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0: \mu_1^2 = \mu_2^2$ diterima, dengan

kata lain asumsi kedua varians sama besar terpenuhi. Jika dari hasil Levene's Test didapat p-value lebih kecil $\alpha = 0,05$ maka $H_1: \mu_1^2 \neq \mu_2^2$ diterima atau kedua varians tidak sama besar.

Uji-t dengan SPSS 25 mempunyai dua keluaran yaitu pertama, untuk kedua varians sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi; maka kita menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*) dengan hipotesis $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ terhadap $H_1: \mu_1 > \mu_2$. Kedua, untuk kedua varians sama besar tidak terpenuhi (*equal variances not assumed*); maka kita menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi kedua varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*) dengan hipotesis $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ terhadap $H_1: \mu_1 > \mu_2$.

Pada hasil uji tes ini terdapat keluran nilai t dan p-value, untuk mengetahui hasil hipotesis ada dua cara, pertama membandingkan nilai t hitung dengan t Tabel. Jika t hitung $>$ t Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya. Kedua membandingkan p-value dengan tingkat kepercayaan yang kita ambil yaitu $\alpha = 0,05$. P-value yang dihasilkan untuk uji dua sisi, maka hasil p-value tersebut dibagi dua dan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang kita gunakan $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value}/2 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

Jika sampel tidak berasal dari populasi yang normal dan homogen, maka analisis yang dipergunakan adalah analisis nonparametrik, statistik nonparametrik yang sesuai adalah uji mann-whitney U karena kedua data bersifat bebas.

d. Uji Hipotesis dengan Uji *Mann-Whitney*

Uji Mann-Whitney (*Mann-Whitney Test*) merupakan uji Statistik Nonparametrik. Uji Mann-Whitney ekuivalen dengan Uji. Jumlah Peringkat Wilcoxon (*Wilcoxon Rank Sum Test*), merupakan alternatif dari uji-t dua sampel independen. Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak terdistribusi normal.

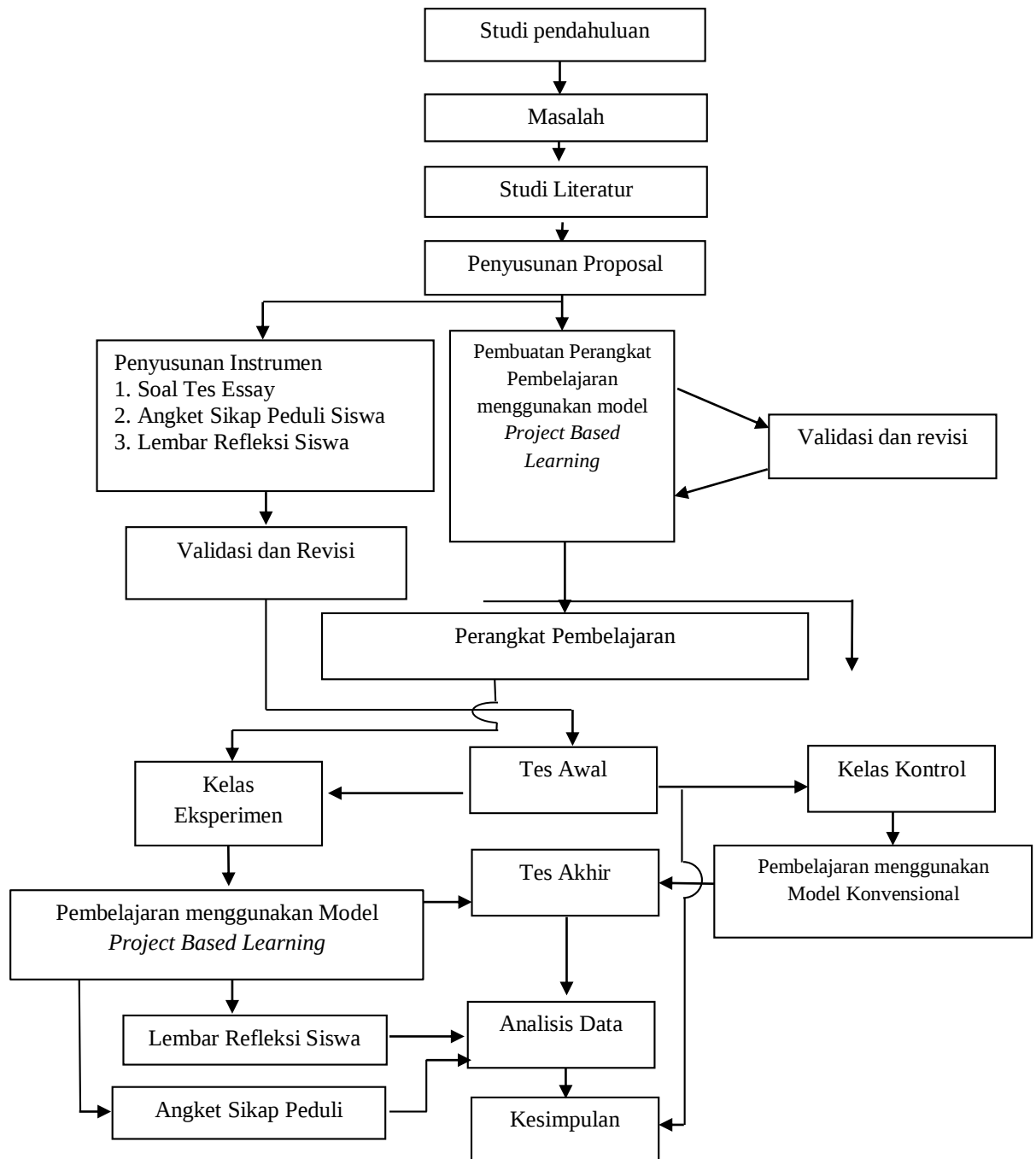
Pada penelitian ini digunakan uji hipotesis satu sisi (*one-tailed test*) untuk sisi atas dengan hipotesis: $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ terhadap $H_1: \mu_1 > \mu_2$. Pada uji ini untuk melihat hasil analisis dengan cara mendapatkan nilai p-value, tampilan pada p-value SPSS 25 adalah untuk uji dua sisi (*two-tailed*), sehingga untuk uji satu sisi membagi dua menjadi $p\text{-value}/2$. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kepercayaan $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value}/2 < 0,05$ maka $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ ditolak atau $H_1: \mu_1 > \mu_2$ diterima, begitu juga sebaliknya.

e. Uji Normalitas Distribusi Nilai Rata-Rata gain yang dinormalisasi.

Uji normalitas dimaksud untuk menguji kenormalan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji normalitas ini juga dilakukan untuk mengetahui uji yang digunakan selanjutnya. Jika data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis dengan uji-t dan jika tidak terdistribusi normal menggunakan uji Mann-Whitney. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan uji normalitas one-sample Kolmogorov-Smirnov Test. (Uyanto, 2009). Pada uji ini menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan melihat nilai P-value dari hasil analisis. Jika P-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika P-value lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

F. Alur Penelitian

Secara garis besar alur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2. Alur Penelitian